

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode *Blended learning*

##### 1. Pengertian Metode *Blended learning*

Secara umum metode sering diartikan sebagai “Cara”. Suatu metode memiliki istilah lain yaitu suatu cara yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Semakin baik metode yang digunakan besar kemungkinan akan semakin baik pula capaian dari metode tersebut.<sup>1</sup> Sedangkan “Pembelajaran” memiliki arti upaya dari pendidik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan berupa kemampuan tertentu.<sup>2</sup> Sehingga dapat diartikan metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar mampu mencapai tujuan tertentu.

Pendapat lain yang dikutip oleh Agus Wedi mengatakan bahwa metode pembelajaran yaitu suatu rancangan yang disusun secara sistematis oleh guru agar peserta didik dapat mencapai tujuan tertentu.<sup>3</sup> Rancangan yang disusun dengan sistematis dan baik akan memberikan hasil yang baik pula. Serupa dengan pendapat Prawiradilaga yang dikutip dalam buku karya Kusnadi bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai tahapan-tahapan yang digunakan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran juga diartikan sebagai metode pembelajaran yang dititikberatkan pada tujuan yang akan dicapai peserta didik.<sup>4</sup> Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diartikan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau tahapan tertentu yang digunakan oleh pendidik dalam

---

1 Jamaluddin dkk., *Pembelajaran Perspektif Islam*, 177.

2 Jamaluddin dkk., *Pembelajaran Perspektif Islam*, 30.

3 Agus Wedi, “Konsep Dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Konsistensi Teoretis-Praktis Penggunaan Metode Pembelajaran,” *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 22.

4 Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif (Penggunaan Tools SPSS Dan Video Scribe)* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), 13.

mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang akan dicapai berupa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar. Dengan memilih dan memilah metode yang baik dan benar akan besar kemungkinan untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar.

Istilah *blended learning* pertama kali digunakan adalah percobaan menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*. Hingga kemudian istilah *blended learning* berkembang karena para pakar mendefinisikan metode *blended learning* tersebut.<sup>5</sup> Menurut Fitzpatrick dan Jamey yang dikutip oleh Sheren dalam bukunya *Model Blended learning Berbasis Moodle* dijelaskan bahwa *blended learning* merupakan pembelajaran berbasis kombinasi yang mengkolaborasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*.<sup>6</sup> *Blended learning* menurut U. Daulay yang dikutip dalam Maesaroh juga di definisikan sebagai suatu pembelajaran yang memadukan metode pembelajaran tradisional dengan metode pembelajaran berbasis elektronik.<sup>7</sup> Pengertian *blended learning* menurut Husamah dalam Muhiddin juga memiliki arti menggabungkan kelebihan pembelajaran berbasis internet dengan pembelajaran berbasis multimedia, pembelajaran berbasis pemanfaatan *mobile learning*, dan pembelajaran tradisional (tatap muka) guna memenuhi tujuan-tujuan tertentu yang akan dicapai.<sup>8</sup> Dengan begitu dapat diartikan definisi *blended learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka atau pembelajaran tradisional dengan pembelajaran berbasis elektronik dengan menggunakan bantuan internet (*online*).

---

5 Sheren dkk., *Model Blended learning Berbasis Moodle* (Jakarta: Halaman Moeka Publishing, 2018), 2.

6 Sheren dkk., *Model Blended learning*, 2.

7 Maesaroh, "Pengaruh *Blended learning* Terhadap Proses Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Negeri 12 Majalengka," *Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 4, no. 2 (2020): 76.

8 Muhiddin Palennari dan Firdaus Daud, "Pengembangan Strategi *Blended learning* Pada Perkuliahan Biologi Dasar," *Indonesian Journal of Education Studies*, September (2019), <https://doi.org/10.26858/ijes.v22i1.9343>, 17.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan pengertian metode *blended learning* adalah suatu cara belajar yang digunakan oleh guru kepada peserta didik dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring untuk menyampaikan suatu tujuan tertentu dengan menggunakan bantuan aplikasi pendukung.

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Blended Learning*

Dikenal dengan metodenya yang fleksibel dan dirasa paling tepat digunakan pada saat ini, kelebihan dari metode *blended learning* menurut Kusairi dalam Husamah yang dikutip oleh Nanindya dkk., adalah sebagai berikut.<sup>9</sup>

- a. Peserta didik lebih dapat mandiri dalam mempelajari materi yang dikirim guru di rumah melalui aplikasi *online*.
- b. Peserta didik dapat berdialog dengan guru meski tidak di kelas.
- c. Pembelajaran selain jam pelajaran yang ditentukan dapat terkontrol meski saat di rumah.
- d. Guru dapat memberi pengayaan kepada peserta didik melalui aplikasi *online*.
- e. Guru dapat meminta peserta didik untuk belajar terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran dalam kelas.
- f. Guru dapat secara efektif memberikan kuis, memberikan umpan balik, dan memanfaatkan hasil tes.
- g. Peserta didik dapat saling berbagi tes kepada peserta didik lain.

Kelebihan dari *blended learning* menurut Usman dalam penelitiannya adalah sebagai berikut.<sup>10</sup>

- a. Dapat dengan mudah menyampaikan pembelajaran di mana saja dan kapan saja.
- b. Pembelajaran pada metode *blended learning* terjadi secara lebih mandiri dan konvensional.
- c. Lebih efektif dan efisien.

---

<sup>9</sup> Deklara Nanindya Wardani, dkk., "Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan," *JKTP* 1, no.1, (2018): 14-15.

<sup>10</sup> Usman, "Komunikasi Pendidikan Berbasis *Blended learning* Dalam Membentuk Usman Kemandirian Belajar," *Jurnalisa* 04, no. 1, (2018): 140.

- d. Pembelajaran menjadi lebih mudah dengan memanfaatkan akses internet.
- e. Pembelajaran menjadi tidak kaku dan lebih luwes dari biasanya.

Selain kelebihan, *blended learning* juga memiliki kekurangan. Kekurangan dari metode *blended learning* adalah sebagai berikut.<sup>11</sup>

- a. Media yang digunakan beragam dan perlu sarana dan prasarana yang mendukung.
- b. Fasilitas akses internet kurang merata yang dapat mengakibatkan sulitnya pelaksanaan pembelajaran *online*.
- c. Rendahnya pengetahuan teknologi pada masyarakat.
- d. Tidak semua peserta didik memiliki fasilitas belajar *online*.
- e. Membutuhkan persiapan yang maksimal untuk menerapkan pembelajaran *blended learning*.

### 3. Metode *Blended learning* Menggunakan *WhatsApp*

Menurut Rooney dalam Rini menjelaskan bahwa pada dasarnya metode *blended learning* merupakan pengembangan dari metode *e-learning*, yakni penggabungan pembelajaran sistem *e-learning* dengan pembelajaran langsung atau tatap muka. Dengan adanya penggabungan dua sistem pembelajaran ini tentu memerlukan beragam pembelajaran mulai dari media yang digunakan, model dan gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang akan dibutuhkan demi terlaksananya proses pembelajaran *blended learning*.<sup>12</sup>

Pada dasarnya metode *blended learning* tentu menggunakan aplikasi pendukung sebagai sarana pembelajaran daring. Aplikasi yang biasanya digunakan pada metode *blended learning* berupa *software* manajemen pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan istilah LMS (*Learning Management System*) yaitu aplikasi berbasis

---

11 Usman, "Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning," 140.

12 Rini Ekayati, "Implementasi Metode *Blended learning* Berbasis Aplikasi Edmodo," *Jurnal EduTech* 4, no. 2 (2018): 51.a

web yang mampu menyediakan kebutuhan untuk kegiatan belajar daring.<sup>13</sup> Salah satunya adalah aplikasi *WhatsApp*.

Aplikasi *WhatsApp* merupakan salah satu perangkat lunak berbasis *chat* yang mana dapat menghubungkan banyak orang dalam media komunikasi. Aplikasi ini memiliki kemampuan *chat* relatif lebih cepat dibandingkan dengan aplikasi *chat* sejenisnya.<sup>14</sup> Menurut Jumiatmoko dalam Rahartri memberikan penjelasan aplikasi *WhatsApp* adalah aplikasi berbasis internet yang dapat memungkinkan pengguna untuk bertukar informasi dengan berbagai fitur pendukungnya.<sup>15</sup> Secara lebih rinci berikut kelebihan aplikasi *WhatsApp*.<sup>16</sup>

- a. Mudah diinstall dan ringan data penginstalannya.
- b. Dapat dengan mudah membuat grup dari sekelompok orang-orang tertentu.
- c. Pesan pengiriman cepat dan beragam, mulai dari berkas atau *file*, pesan suara, gambar, video, lokasi, dan lain sebagainya.
- d. Terdapat pengaturan *font* yang membuat isi pesan tidak membosankan dan terlihat menarik, seperti *bold* atau huruf tebal, huruf miring, dan *underline*.
- e. Dapat mengetahui status pengiriman pesan, baik sudah dibaca maupun belum terbaca.
- f. Dan lain sebagainya.

Selain aplikasi *WhatsApp* dengan berbagai fitur di dalamnya, metode *blended learning* juga memerlukan berbagai media pendukung untuk menyukseskan berlangsungnya pembelajaran secara keseluruhan. Secara

---

13 Rini Ekayati "Implementasi Metode *Blended learning*," 51.

14 Bakhrul Khair Amal, "Pembelajaran *Blended learning* Melalui Whatsapp Group (WAG)," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 3 (2019): 701, <http://semnasfis.unimed.ac.id>.

15 Rahartri, "Whatsapp Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspiptek) Pusat Data Dan Dokumentasi Ilmiah - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia," *Visi Pustaka* 21, no. 2 (2019): 148.

16 Bakhrul Khair Amal, "Pembelajaran *Blended learning* Melalui Whatsapp Group," 701.



lebih rinci berikut media-media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan metode *blended learning*.<sup>17</sup>

- a. *Software* atau aplikasi *WhatsApp* sebagai media berdiskusi secara *online*.
- b. *Smartphone* sebagai *hardware* untuk mengunduh aplikasi *WhatsApp*.
- c. *Paper* atau modul sebagai acuan pembelajaran.
- d. Perangkat LCD proyektor, laptop, dan aplikasi *PowerPoint* sebagai pendukung pembelajaran tatap muka.
- e. Aplikasi edit video dan gambar untuk *smartphone* yang bisa digunakan untuk mengedit video dan gambar untuk menambah variasi pembelajaran *online* di *WhatsApp*.
- f. Portal web *online* seperti Google, Wikipedia, YouTube, dan lain-lain untuk mendukung pencarian dalam pembelajaran.

Adapun langkah-langkah pembelajaran metode *blended learning* menggunakan aplikasi *Whatsapp* secara umum adalah sebagai berikut.<sup>18</sup>

- a. Guru mengupload materi pelajaran dan tugas (melalui aplikasi *Whatsapp*).
- b. Guru menginformasikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi dan tugas baik secara langsung maupun tidak (melalui aplikasi *Whatsapp*).
- c. Guru mengecek kehadiran peserta didik (pembelajaran langsung).
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tambahan tentang materi yang telah dipelajari peserta didik.
- e. Guru memotivasi peserta didik untuk mencari informasi tambahan dan mendorong peserta didik untuk bertanya untuk kemudian memberikan jawaban dari masalah yang didapati peserta didik.
- f. Guru mengapresiasi peserta didik dalam mengerjakan tugas.

---

17 Bakhrul Khair Amal, "Pembelajaran *Blended learning* Melalui *Whatsapp* Group," 702.

18 Yuni Pratiwi, dkk., "Penerapan Model *Blended learning* Untuk Meningkatkan Performasi Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5, no. 11 (2016): 3.

- g. Guru mengevaluasi peserta didik melalui aplikasi *Whatsapp* dalam bentuk kuis ataupun essay.

## **B. Metode *Blended learning* dalam Proses Belajar Mata Pelajaran Fikih**

Menurut Agus Wedi menyatakan bahwa metode pembelajaran yaitu suatu rancangan yang disusun secara sistematis oleh guru agar peserta didik dapat mencapai tujuan tertentu.<sup>19</sup> Sedangkan *blended learning* adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis *online* atau daring.<sup>20</sup> Proses belajar diartikan sebagai tahapan-tahapan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor seseorang ke arah yang lebih baik.<sup>21</sup> Sedangkan ilmu Fikih adalah ilmu yang mengkaji tentang suatu hukum atau tantangan aturan mengenai perbuatan manusia yang berisi pengertian tatanan yang dapat dipraktekkan.<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan bahwa metode *blended learning* dalam proses belajar mata pelajaran Fikih adalah suatu cara pembelajaran yang menggabungkan kegiatan tatap muka dan pembelajaran daring dalam kegiatan proses belajar peserta didik pada mata pelajaran yang mengajarkan hukum dan peraturan pada kehidupan manusia (Fikih).

## **C. Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Sudah bukan hal asing lagi saat seseorang mendengar kata “Belajar”. Belajar sendiri senada dengan pembelajaran yang mana keduanya memiliki makna yang hampir sama. Belajar dan pembelajaran sama halnya merupakan suatu keadaan yang menciptakan adanya interaksi baik berupa komunikasi antar pendidik dan peserta didik maupun interaksi dalam pengetahuan antara

---

19 Agus Wedi, “Konsep Dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran,”

22.

20 Sheren, dkk., *Model Blended learning Berbasis Moodle*, 2.

21 Herawati, “Memahami Proses Belajar,” 40.

22 Akmal Bashori, *Ruang Batin Fikih Al-Ghazali*, 32-33.

pendidik dan peserta didik.<sup>23</sup> Hampir setiap hari orang selalu melakukan suatu pembelajaran baik yang bersifat formal, informal, maupun nonformal. Keadaan demikian sudah menjadi kodrat manusia yang dilahirkan tanpa memiliki pengetahuan suatu apapun. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT. pada Surat an-Nahl ayat 78 dengan bunyi sebagai berikut.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, ...”<sup>24</sup>

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa manusia dilahirkan sebagai makhluk yang lemah tidak memiliki kekuatan apapun dan tidak memiliki pengetahuan apapun. Berbeda dengan makhluk lain, seperti anak ayam yang dapat berjalan dan mencari makan sendiri setelah menetas, manusia membutuhkan orang lain untuk membantu dirinya.<sup>25</sup> Dengan begitu belajar merupakan hal pokok yang memang perlu dilakukan oleh manusia. Karena belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang demi tujuan tertentu yang dapat dimungkinkan akan terjadi perubahan pada pengetahuannya. Belajar juga berarti proses yang menyebabkan berubahnya tingkah laku suatu individu berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui interaksi, bimbingan, atau pengalaman yang dialami seseorang.<sup>26</sup>

Menurut Jean Piaget yang dikutip oleh Hanafy pada penelitiannya mendefinisikan belajar adalah proses asimilasi dan akomodasi dari hasil asosiasi dengan lingkungan dan pengamatan yang tidak sesuai antara informasi baru yang diperoleh dengan informasi yang telah

---

23 Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar Dan Pembelajaran,” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

24 Departemen Agama RI, *Ar-Rohmah: Mushaf Dan Terjemah* (Jakarta: PT. Mumtaz Media Islami, 2007), 275.

25 Jamaluddin, dkk., *Pembelajaran Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 12-13.

26 Jamaluddin, dkk., *Pembelajaran Perspektif Islam*, 8-12.



diketahui sebelumnya. Adapun proses *assimilations* (asimilasi) menurut Piaget diartikan sebagai pencocokan informasi baru yang diperoleh dengan informasi yang sebelumnya diketahui dan menggabungkannya bila perlu. Sedangkan proses *accommodations* (akomodasi) adalah proses menyusun dan menyesuaikan kembali informasi dan merubahnya jika perlu untuk mendapatkan informasi yang lebih sesuai. Kedua proses kognitif tersebut kemudian dikembangkan pada teori keseimbangan yaitu *accomodation*. Dijelaskan pada teori ini bahwa struktur pengetahuan seseorang dapat berubah jika seseorang menemukan hal baru yang tidak dapat diorganisasikan dengan pengetahuan yang pernah ada dalam dirinya. Hal tersebut kemudian disebut dengan *association*.<sup>27</sup>

Menurut Brown yang dikutip oleh Thobroni dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* mengemukakan bahwa belajar adalah sebagai berikut.<sup>28</sup>

- a. Belajar adalah menguasai atau “Memperoleh”.
- b. Belajar merupakan proses mengingat apa yang diperoleh melalui penyimpanan memori ingatan.
- c. Belajar adalah perubahan berperilaku.

Beberapa pengertian di atas memberikan gambaran pengertian belajar yaitu suatu kegiatan yang dilakukan individu yang menyebabkan berubahnya tingkah laku melalui proses transformasi pikiran seseorang. Proses transformasi pikiran tersebut dilakukan dengan menelaah kebenaran yang dilakukan sebelumnya melalui pengamatan individu.

## 2. Tujuan Belajar

Manusia merupakan makhluk istimewa yang diciptakan oleh Allah yang dilahirkan tanpa memiliki pengetahuan suatu apapun. Akan tetapi, dibalik ketidaktahuannya, Allah SWT. memberikan kelebihan yang lebih sempurna dibanding makhluk yang ada di bumi manapun. Allah tidak hanya memberikan raga dengan

---

27 Muh. Sain Hanafy, “Konsep Belajar Dan Pembelajaran,” *Lentera Pendidikan* 17, no. 1 (2014): 69–70.

28 M. Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 17.

segala kemampuan yang bermacam-macam dan akal yang bisa digunakan manusia untuk berpikir, akan tetapi juga diberi panca indra dan juga nafsu yang mana lebih lengkap jika dibandingkan makhluk Tuhan yang lain.<sup>29</sup> Seperti firman Allah sebagai berikut.

وَجَعَلْ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl: 78)<sup>30</sup>

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa manusia diciptakan dengan kemampuan berupa pendengaran, penglihatan, dan hati yang disebut dengan akal budi. Adanya indra yang diberikan Allah kepada manusia ini semestinya difungsikan dengan benar seperti menuntut ilmu atau belajar. Karena dengan belajar seseorang akan merubah ketidaktahuannya menjadi tahu. Belajar di sini diartikan dengan usaha yang dilakukan seseorang ke arah yang lebih baik.<sup>31</sup> Saat seseorang memiliki keinginan dan tekad yang besar untuk merubah dirinya menjadi yang lebih baik tentu Allah akan merubah nasib hambanya. Hal tersebut sesuai ayat Al-Qur’an di bawah ini.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”. (QS. Ar-Ra’ad: 11)<sup>32</sup>

Sesuai dengan firman Allah Surat ar-Ra’ad tersebut bahwa dengan belajar seseorang akan merubah dirinya sendiri dari makhluk yang lemah menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Karna tanpa adanya kemauan dari diri seseorang untuk belajar maka Allah tidak akan merubah seseorang tersebut. Dengan begitu tujuan dari belajar tidak akan tercapai. Berdasarkan sumber lain, menurut Suprijono yang dikutip oleh Thobroni mendefinisikan terdapat dua

29 Charifuddin, “Potensi Belajar Dalam Al-Qur’an ( Telaah Surat An Nahl : 78 ),” *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 05 (2016): 1412.

30 Departemen Agama RI, *Ar-Rohmah: Mushaf Dan Terjemah*, 275.

31 Jamaluddin dkk., *Pembelajaran Perspektif Islam*, 13-14.

32 Departemen Agama RI, *Ar-Rohmah: Mushaf Dan Terjemah*, 250.

tujuan belajar. Pertama, *instructional effects* memiliki arti usaha pencapaian yang berfokus pada pengetahuan dan keterampilan. Kedua, *nurturant effects* yang berarti suatu tujuan di samping tujuan utama belajar atau yang menyertai tujuan utama pembelajaran yang biasanya berupa kemampuan berpikir aktif dan kreatif, bersikap demokratis, menerima teman, dan lain sebagainya. Tujuan ini biasanya dipengaruhi oleh keadaan atau lingkungan tertentu.<sup>33</sup> Beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari belajar adalah untuk merubah diri menjadi pribadi yang lebih baik serta memiliki pengetahuan atau kemampuan tertentu. Dengan adanya perubahan pada suatu individu, seseorang akan dapat menunjukkan perbedaan dari dirinya sebelum dan setelah belajar.

## **D. Proses Belajar Mata Pelajaran Fikih**

### **1. Proses Belajar**

#### **a. Pengertian Proses Belajar**

Proses belajar terdiri dari kata “Proses” dan “Belajar”. Proses memiliki arti suatu perubahan runtutan dalam perkembangan sesuatu.<sup>34</sup> Sedangkan belajar adalah berubahnya tingkah laku seseorang yang melibatkan pengetahuan, sikap, maupun psikomotor.<sup>35</sup> Proses belajar adalah tahapan-tahapan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor seseorang. Pendapat Syah yang dikutip Herawati mengatakan perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek tertentu itu mengarah kepada perubahan yang lebih baik. Oleh karenanya proses belajar diartikan juga sebagai tahapan perubahan ke arah yang lebih baik.<sup>36</sup>

Menurut Baharuddin dan Wahyuni yang dikutip oleh Herawati dalam penelitiannya mendefinisikan proses belajar yaitu serangkaian aktivitas individu yang

---

33 M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, 20.

34 KBBI *Online*, “Arti Kata Proses Menurut KBBI,” diakses pada 2 Desember, 2020, <https://jagokata.com/arti-kata/proses>.

35 Jamaluddin dkk., *Pembelajaran Perspektif Islam*, 10-11.

36 Herawati, “Memahami Proses Belajar,” *Jurnal.Ar-Raniry* IV, no. 1 (2018): 40.

terjadi di pusat saraf manusia pada saat melakukan kegiatan belajar. Adanya aktivitas tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang baru dalam diri manusia.<sup>37</sup> Pengertian proses belajar tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran. Diartikan proses pembelajaran adalah suatu pelaksanaan di mana guru dan peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar dengan melakukan interaksi di dalam kelas.<sup>38</sup> Interaksi dalam proses pembelajaran ini penting dilakukan guna mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi pembelajaran terutama pada usia MI/SD yang masih memerlukan seorang pendamping atau tutor belajar seperti guru. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan proses belajar adalah serangkaian tahapan perubahan yang terjadi pada suatu individu yang menjadikan bertambahnya hal baru dalam diri manusia itu sendiri. Adanya hal baru dalam diri manusia akan dapat merubah keadaan manusia antara sebelum dan sesudah melakukan proses belajar.

#### **b. Komponen Proses Pembelajaran**

Pada suatu pembelajaran di dalam kelas terdapat guru dan murid yang sedang melakukan proses belajar-mengajar. Guru menerangkan, dan peserta didik antusias mengikuti alur pembelajaran. Pada kegiatan tersebut di dalamnya terdapat komponen yang terdiri dari (1) tujuan pembelajaran, (2) bahan pelajaran, (3) peserta didik, (4) pendidik/ guru, (5) metode pembelajaran, (6) situasi dan kondisi saat belajar, serta (7) evaluasi atau penilaian.<sup>39</sup> Terjadinya suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang terdapat pada pembelajaran. Komponen-komponen tersebut secara lebih rinci lagi dapat dijelaskan sebagai berikut.<sup>40</sup>

---

37 Herawati, "Memahami Proses Belajar," 40.

38 Hilna Putria, dkk., "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 862.

39 Jamaluddin dkk., *Pembelajaran Perspektif Islam*, 70.

40 H. M. Jufri Dolong, "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran," 5, no. 2 (2016): 294–299.

### 1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan dan standar kompetensi menjadi hal penting yang mendasar dalam komponen pembelajaran. Suatu tujuan perlu dirumuskan terlebih dahulu untuk menentukan bagaimana tingkah laku peserta didik. Adapun kunci penentuan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan peserta didik, mata ajar, dan guru itu sendiri.<sup>41</sup>

### 2) Bahan/Materi Pelajaran

Materi pelajaran merupakan bahan atau alat yang digunakan oleh guru demi mendukung terselenggaranya kegiatan belajar. Bahan ajar ini dapat berupa buku guru, Lembar Kerja (LK), tujuan yang akan dicapai, latihan-latihan, informasi pendukung, dan dapat berupa evaluasi.<sup>42</sup>

### 3) Guru

Guru adalah sosok pendidik hebat dengan tugasnya sebagai pendidik, pembimbing, melatih, menilai, mengajar, dan mengevaluasi peserta didik.<sup>43</sup>

Guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya seorang guru maka tidak akan ada interaksi pembelajaran. Dianggap sebagai komponen terpenting dalam pembelajaran karena gurulah yang menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Gurulah yang memegang alur pembelajaran. Guru juga yang dapat menentukan peserta didiknya menjadi sosok “Siapa” nantinya.

Bangsa yang berpendidikan adalah berkat pengetahuan yang diberikan guru. Karena pada hakikatnya seseorang mampu menjadi orang yang hebat berkat ilmu-ilmu yang diberikan oleh guru. Namun, tidak banyak orang mengetahui bahwa seorang guru dituntut untuk ahli di bidangnya dan

---

41 Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 76-77. Dikutip dalam Dolong, "Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran. 295.

42 Dolong, "Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran," 297.

43 Murniati Agustian, dkk., *Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran* (Jakarta: Unika Atma Jaya, 2019), 2.



harus memiliki kompetensi yang memadai. Kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu: kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.<sup>44</sup> Didukung oleh kemampuan kompetensi-kompetensi yang ada, guru juga perlu membuat perencanaan dalam pembelajaran dalam kelas. Perencanaan itu berupa mempersiapkan materi, memilih metode pembelajaran, menyediakan media, dan melaksanakan evaluasi terhadap peserta didik.

#### 4) Peserta didik

Selain guru, komponen yang tidak kalah penting adalah peserta didik atau komponen itu sendiri. Mustahil dilakukan proses pembelajaran tanpa adanya peserta didik yang menerima pembelajaran. Akan sia-sia suatu proses pembelajaran tanpa kehadiran peserta didik sebagai subjek pembinaan. Karena peserta didik adalah kunci daripada adanya interaksi edukatif. Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pesan pengetahuan dari seseorang yang mengirim pesan. Dengan keunikannya peserta didik MI/SD memiliki ciri khas tersendiri dalam menerima pesan pembelajaran. Hal ini karena anak seusia MI/SD memiliki keunikan yang beragam. Baik dari caranya menerima pelajaran ataupun cara mereka dalam belajar.<sup>45</sup> Memahami karakteristik peserta didik yang beragam akan berpengaruh pada keunikan bahan ajar dan sistem pembelajaran yang digunakan. Dengannya guru perlu menganalisis karakteristik umum yang terdapat pada peserta didik.

#### 5) Metode

Menurut Suparman yang dikutip oleh Agus Wedi dikatakan bahwa metode memiliki fungsi sebagai cara untuk menyajikan materi, memberi latihan, dan menyajikan isi pelajaran kepada peserta

---

44 Nursalim, "Profesionalisme Guru SD / MI," *Lentera Pendidikan* 20, no. 2, (2017), 252.

45 Dolong, "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran," 296.

didik dengan maksud dan tujuan tertentu.<sup>46</sup> Pada proses pembelajaran metode yang tepat, beragam, dan bervariasi akan menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran modern akan membawa peserta didik ke arah pembelajaran baru yang lebih bermakna. Dengan begitu peserta didik akan lebih bersemangat untuk belajar.

#### 6) Media

Alat peraga atau media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru untuk membantu dalam penyampaian informasi atau materi kepada peserta didik. Adanya media pembelajaran dapat membantu guru untuk mengurangi terjadinya penjelasan materi secara berlebihan atau verbalisme yang mengakibatkan peserta didik menjadi bosan dalam menyimak pembelajaran.<sup>47</sup> Penggunaan media akan sangat membantu guru dalam menarik perhatian peserta didik, pasalnya anak MI/SD menyukai hal-hal nyata yang berada di hadapannya daripada hanya bersifat abstrak.

#### 7) Situasi dan Kondisi Belajar

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan situasional. Maksudnya adalah suatu kegiatan yang sangat bisa dipengaruhi oleh situasi tertentu. Misalnya pada saat musim haji, guru sangat tepat menerangkan tentang haji. Pembahasan yang dilakukan mungkin kurang selaras dengan urutan kurikulum. Namun, hal tersebut tidak menjadi persoalan besar, karena kurikulum bersifat fleksibel dan dinamis.<sup>48</sup> Pembelajaran yang dilakukan dengan mengikut situasi akan membawa kesan yang bermakna pada peserta didik. Dengan begitu peserta

---

46 Agus Wedi, "Konsep Dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Konsistensi Teoretis-Praktis Penggunaan Metode Pembelajaran," *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 22.

47 Fakhurrizi, "Hakikat Pembelajaran yang Efektif," *Jurnal At-Tafkir* XI, no. 1 (2018): 85–99.

48 Jamaluddin dkk., *Pembelajaran Perspektif Islam*, 73.

didik akan lebih mudah dalam mengingat dan memahami pelajaran.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan akhir berupa pengumpulan data yang akan diolah menjadi hasil akhir belajar peserta didik dengan cara mengumpulkan data kuantitatif maupun kualitatif peserta didik dalam upaya pengukuran pencapaian tujuan pembelajaran. Adanya evaluasi dalam proses pembelajaran membantu guru untuk dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik. Dengan evaluasi juga guru dapat memperbaiki dan meningkatkan program pembelajaran.<sup>49</sup>

**c. Faktor yang Memengaruhi Proses Belajar**

Pada suatu proses belajar pasti terdapat hal yang menjadikan terhambatnya proses belajar tersebut. Hal tersebut akan memengaruhi berlangsungnya proses belajar. Menurut Romdhoni dalam bukunya *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi berlangsungnya proses belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor dari dalam diri individu berupa kurangnya kesempurnaan anggota fisik peserta didik dan faktor prikis berupa kecerdasan, minat, bakat, dan lain-lain. Faktor eksternal atau faktor luar lebih dominan pada lingkungan sekitar peserta didik yang dapat berupa lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.<sup>50</sup> Menurut Slameto yang dikutip oleh Jamaludin, dkk., menjelaskan secara lebih rinci bahwa keberhasilan proses belajar-mengajar adalah rangkaian yang terdiri dari guru dan peserta didik. Faktor yang saling memengaruhi tersebut adalah faktor internal dan eksternal.<sup>51</sup>

1) Faktor Internal

---

49 Dolong, "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran," 298.

50 Romdhoni, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu* (Jakarta: Grasindo, 2013), 329.

51 Jamaluddin dkk., *Pembelajaran Perspektif Islam*, 147-152.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik berupa faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan fisik peserta didik berupa kesehatan jasmani dan rohani peserta didik. Sedangkan faktor psikologis adalah yang dapat berpengaruh pada perasaan peserta didik pada saat belajar, seperti motivasi, minat, sikap, dan sebagainya.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang pengaruhnya dari luar diri peserta didik. Dapat berupa lingkungan, kurikulum, proses belajar itu sendiri yang berupa metode yang digunakan, media, relasi guru, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat dari beberapa sumber di atas didapati kesimpulan bahwa faktor yang bisa memengaruhi proses belajar adalah faktor dari dalam dan dari luar peserta didik. Faktor dari dalam berupa fisik dan psikis peserta didik, sedangkan faktor dari luar dipengaruhi oleh lingkungan, minat peserta didik, metode yang digunakan dalam belajar, dan lain sebagainya.

## 2. Mata Pelajaran Fikih

### a. Pengertian Mata Pelajaran Fikih

Menurut bahasa kata Fikih berasal dari kata “*faqih*-*yafqahu*-*fiqhan*” yang berarti pengetahuan dan pemahaman mengenai sesuatu. Pengertian Fikih menurut al-Ghazali didapati beberapa istilah dari para pakar hukum Islam yaitu dari Khallaf, Syarifudin, an-Naim, dan Robinson. Keempat pakar hukum Islam tersebut mendefinisikan Fikih dengan istilah-istilah mereka masing-masing yang dapat disimpulkan sebagai ilmu yang mengkaji tentang suatu hukum atau tantangan aturan mengenai perbuatan manusia yang berisi pengertian tatanan yang dapat dipraktekkan.<sup>52</sup> Menurut

---

<sup>52</sup> Akmal Bashori, *Ruang Batin Fikih Al-Ghazali: Studi Atas Kasus Ihya Ulum Al-Din* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), 32-33.

Muhammad, dkk. yang dikutip oleh Sanusi mengartikan Fikih secara umum yaitu suatu tatanan peraturan mengenai hukum Islam melalui penalaran oleh pakar hukum Islam (mujtahid) dengan menelaah Al-Qur'an dan Hadis yang berhubungan dengan perilaku atau perbuatan manusia.<sup>53</sup> Akan tetapi, Fikih yang dimaksud pada tulisan ini adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan tatanan atau aturan mengenai perilaku manusia dalam kesehariannya.

Mata pelajaran Fikih di MI adalah salah satu komponen mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengkaji tentang hukum-hukum dan tatanan kehidupan manusia. Materi yang diajarkan berupa teori dan praktek tentang ibadah yang nantinya dapat dijadikan pedoman hidup baik pribadi maupun sosial. Selain itu, dalam mata pelajaran Fikih juga terdapat pembelajaran muamalah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai tata cara jual beli, pinjam meminjam, makanan dan minuman halal maupun haram, khitan, qurban, dan lain sebagainya.<sup>54</sup> Fikih di sini juga memiliki arti sebagai bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang disiapkan agar peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum yang terdapat pada ajaran Agama Islam untuk kemudian dijadikan pandangan hidup (*way of live*). Pembelajaran tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan, dan pembiasaan.<sup>55</sup>

---

53 Sanusi, "Konsep Pembelajaran Fiqh Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015): 367–90.

54 Abdi Madrasah, "Tujuan Dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah," 24 April, 2014, <https://www.abdimadrasah.com/2014/04/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-fiqih.html>.

55 Sanusi, "Konsep Pembelajaran Fiqh Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi," 371.



Adanya mata pelajaran Fikih bagi peserta didik MI akan dapat mendorong kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan dan menerapkan ajaran agama Islam pada kehidupan sehari-hari. Dengan begitu peserta didik akan terbentuk menjadi insan yang berbudi baik hubungannya dengan Allah SWT., terhadap diri sendiri, serta terhadap manusia lain.<sup>56</sup> Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Fikih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI yang mengkaji tentang hukum dan tatanan kehidupan berupa ibadah dan muamalah agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan pengajaran dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan, pengajaran, pengaplikasian, pengamalan, serta pembiasaan.

#### **b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih di MI**

Secara garis besar ruang lingkup mata pelajaran Fikih adalah Fikih ibadah dan Fikih muamalah. Fikih ibadah mengajarkan peserta didik untuk mengamalkan rukun islam dengan baik, seperti tata cara taharah, solat, berpuasa, zakat, dan haji. Sedangkan Fikih muamalah memberikan pengetahuan peserta didik mengenai ketentuan makanan halal dan haram, qurban, jual beli, khitan, serta tata cara pinjam-meminjam.<sup>57</sup> Secara lebih jelas Standar Kompetensi pada mata pelajaran Fikih di kelas V dan VI semester genap antara lain adalah mengenal ketentuan kurban dan mengenal tata cara ibadah haji di kelas V. Sedangkan di kelas VI yaitu mengenal ketentuan jual beli dan pinjam-meminjam.<sup>58</sup>

#### **c. Tujuan Pembelajaran Fikih di MI**

Mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi yang baik dalam memberikan pengajaran untuk mempraktikkan dan menerapkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Adanya kontribusi tersebut nantinya akan memberikan pengaruh pada

---

56 Abdi Madrasah, "Tujuan Dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih".

57 Abdi Madrasah, "Tujuan Dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih".

58 Permenag RI, "Nomor 2 Tahun 2008, Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah," (6 Mei 2008).

keseimbangan, keserasian, dan keselarasan hubungan manusia pada Allah SWT., dengan manusia itu sendiri, dengan manusia lain, atau dengan makhluk lainnya. Selain itu, mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami hukum-hukum Islam berupa cara pelaksanaannya baik dalam aspek ibadah maupun muamalah agar dapat dijadikan pedoman hidup pribadi maupun sosial.<sup>59</sup> Tujuan lainnya adalah agar peserta didik dapat melaksanakan ketentuan dan hukum Islam dengan benar dan baik sebagai wujud dari ketaatan menjalankan ajaran Agama Islam baik dalam hubungannya dengan Allah SWT., hubungannya dengan manusia itu sendiri, manusia lain, dan makhluk lain atau dengan lingkungannya.<sup>60</sup>

#### **d. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Fiqih di MI**

Standar kompetensi lulusan sebelumnya tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan, terutama di Indonesia. Kurikulum merupakan hal yang penting dalam proses pendidikan suatu lembaga. Pada kurikulum 2013 aspek pembelajaran lebih menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adanya kurikulum ini diharapkan akan membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki akhlak yang berbudi dan dapat menjalankan perintah Allah dengan benar.<sup>61</sup>

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah suatu kriteria kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan pengembangan standar isi, standar proses, hingga standar pembiayaan pada jenjang pendidikan yang

---

59 Permenag RI, "Nomor 2 Tahun 2008,".

60 Permenag RI, "Nomor 2 Tahun 2008".

61 Nida Dzu Suraiyah, "Analisis Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013 Dalam Perspektif Surah Luqman Ayat 12-19," *Edukasi* 05, no. 02 (2017), 96-97.

ditempuh.<sup>62</sup> Dalam kurikulum 2013, SKL diartikan sebagai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang pada jenjang SD/MI dibagi dalam tiga aspek, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berikut kompetensi lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI).

#### 1) Sikap

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. Pada ranah pendidikan, kompetensi sikap sering disebut dengan ranah afektif.

#### 2) Pengetahuan

Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. Pada ranah pendidikan, kompetensi pengetahuan sering disebut dengan ranah kognitif.

#### 3) Keterampilan

Memiliki kemampuan berpikir dan tidak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.<sup>63</sup> Pada ranah pendidikan, kompetensi keterampilan di sebut dengan aspek prokomotorik.

### e. Muatan Materi Fikih di Kelas V dan VI

Secara substansial, mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi untuk menerapkan dan mempraktikkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan manusia

---

62 Gurukatro, "Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah," November, 2013, <https://www.gurukatro.com/2016/01/standar-kompetensi-lulusan-pendidikan.html>.

63 Nida Dzu, "Analisis Standar Kompetensi Lulusan," 98-99.

itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, ataupun lingkungannya.<sup>64</sup> Materi mata pelajaran Fikih pada kelas V semester II yang peneliti gunakan adalah materi mengenai ibadah Haji, dan kelas VI semester II adalah materi mengenai muamalah Jual Beli. Secara lebih rinci berikut pemetaan materi dan Kompetensi Dasar pada kelas V dan VI semester II MI yang digunakan pada penelitian ini.

**Tabel 2.1**  
**Pemetaan Materi dan Kompetensi Dasar**  
**Kelas V dan VI**

No.	Kelas	Materi	Kompetensi Dasar
1	V	Haji <sup>65</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meyakini haji merupakan perintah Allah.</li> <li>- Membiasakan perilaku disiplin dan tanggung jawab serta peduli sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan ibadah haji.</li> <li>- Memahami tata cara haji.</li> <li>- Mensimulasikan tata cara haji.</li> </ul>
2	VI	Jual Beli <sup>66</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meyakini ketentuan tentang jual beli.</li> <li>- Membiasakan jual beli yang diperbolehkan.</li> <li>- Memahami ketentuan jual beli.</li> <li>- Mensimulasikan jual beli yang halal.</li> </ul>

64 Permenag RI, "Nomor 2 Tahun 2008, Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah," 2.

65 Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru: Fikih (Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013) Kelas 5* (Jakarta: Kementerian Agama, 2015), 32.

66 Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru: Fikih (Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013) Kelas 6* (Jakarta: Kementerian Agama, 2016), x.

### E. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan landasan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Maesaroh <sup>67</sup>	Pengaruh <i>Blended learning</i> Terhadap Proses Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri 12 Majalengka	<p>Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh <i>blended learning</i> terhadap proses belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih.</p> <p>perbedaannya adalah subjek pada penelitian tersebut adalah peserta didik kelas VII MTs Negeri 12 Majalengka, menggunakan metode eksperimen semu, dan</p>	<p>Penelitian tersebut mendapati hasil bahwa: terdapat perbedaan antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran <i>blended learning</i> dengan peserta didik yang tidak menggunakan <i>blended learning</i>, proses belajar menggunakan pembelajaran <i>blended learning</i> berada pada kategori</p>

<sup>67</sup> Maesaroh, "Pengaruh Blended Learning Terhadap Proses Dan Hasil Belajar Peserta didik," *Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 4, no. 2 (2020): 73–92.



			variabel dependen ganda, sedangkan pada penelitian ini subjek penelitian adalah peserta didik kelas V dan VI MI Tarbiyatul Ulum Tlogowungu Pati serta menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan variabel dependen tunggal.	tinggi, sedangkan yang tidak berada pada kategori rendah. Dengan begitu pembelajaran <i>blended learning</i> berpengaruh dengan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 26,44% dan kelas kontrol sebesar 19,84%.
2	Izuddin Syarif <sup>68</sup>	Pengaruh Model <i>Blended learning</i> Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta didik SMK	Persamaan pada penelitian adalah sama-sama meneliti pengaruh dari <i>blended learning</i> .  Perbedaannya	Hasil dari penelitian tersebut didapati bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan dari motivasi

68 Izuddin Syarif, "Pengaruh Model *Blended learning* Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Peserta didik SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 2, (2012), 234–49.

			<p>adalah penelitian tersebut dilakukan pada kelas XI SMKN 1 Paringin dan menggunakan penelitian kuasi eksperimen, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada kelas V dan VI MI tarbiyatul ulum dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p>	<p>dan prestasi belajar peserta didik antara yang menggunakan dan yang tidak menggunakan <i>blended learning</i>, ada peningkatan, serta tidak terdapat interaksi pengaruh terdapat model dan motivasi terhadap prestasi belajar peserta didik.</p>
--	--	--	--	---

3	A.Fariyah Manggabarani, dkk., <sup>69</sup>	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Blended learning</i> Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua Kab. Wajo	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian pengaruh pembelajaran <i>blended learning</i> .  Perbedaannya penelitian tersebut berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar yang dilakukan pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua Kab. Wajo, sedangkan penelitian ini berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik kelas V dan VI MI Tarbiyatul Ulum	Penelitian tersebut didapati hasil bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran <i>blended learning</i> terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua (studi pada materi pokok Sistem periodik unsur).
---	---	---	--	--

<sup>69</sup> A Fariyah Manggabarani, dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran *Blended learning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua Kab . Wajo ( Studi Pada Materi Pokok Sistem Periodik Unsur)," *Jurnal Chemica* 17, no. 2, (2016), 83–93.

			Tlogowungu Pati.	
4	Rizki Firmansyah <sup>70</sup>	Pengaruh <i>Blended learning</i> Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas X MAN 8 Bandar Lampung	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian dengan mencari pengaruh dari <i>Blended learning</i> .  Perbedaannya, penelitian tersebut meneliti hasil belajar pada mata	Penelitian tersebut didapati hasil bahwa terdapat pengaruh <i>blended learning</i> terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas X MAN 8 Bandar Lampung.

<sup>70</sup> Rizki Firmansyah, "Pengaruh *Blended learning* Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas X SMAN 8 Bandar Lampung," (skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 1-75.

			<p>pelajaran PAI yang dilakukan pada kelas X MAN 8 Bandar Lampung, sedangkan pada penelitian ini meneliti proses belajar pada mata pelajaran Fikih yang dilakukan di kelas V dan VI MI Tarbiyatul Ulum Tlogowungu Pati.</p>	
5	Dewi Anggraeni, dkk. <sup>71</sup>	<p>Pembelajaran <i>Blended learning</i> Berbasis <i>Schoolology</i> Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam</p>	<p>Persamaan dengan penelitian tersebut adalah mengkaji bagaimana proses pembelajaran <i>Blended learning</i></p> <p>Perbedaan</p>	<p>Penelitian tersebut didapati tiga hasil antara lain adalah bahwa pelaksanaan <i>blended learning</i> lebih efektif dengan menggunakan media dan</p>

71 Dewi Anggraeni, dkk., "Pembelajaran *Blended learning* Berbasis *Schoolology* Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2019): 56–69, <https://doi.org/10.17509/t.v7i1>.

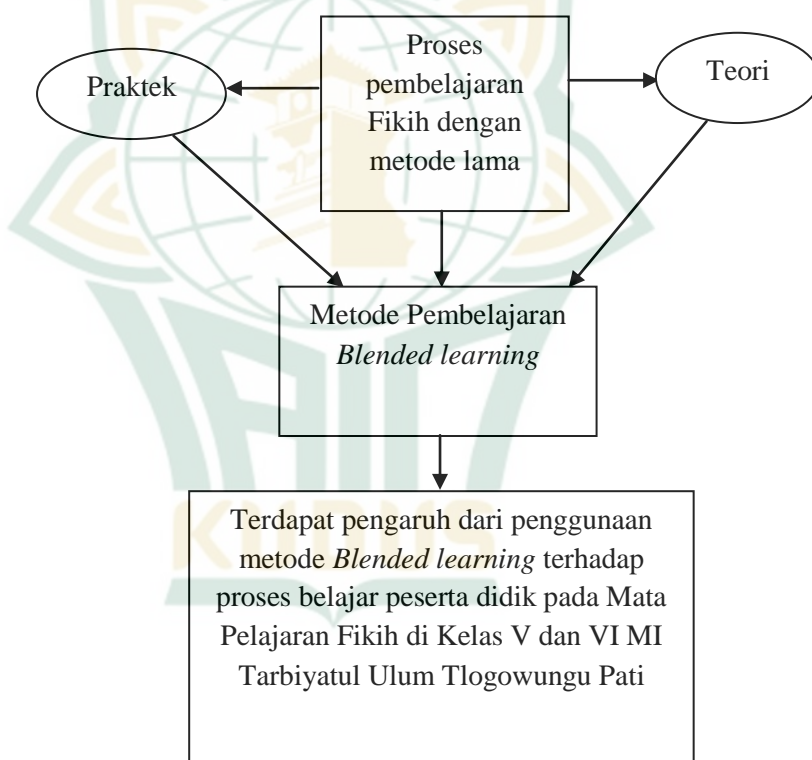


			<p>dengan penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan pada mata kuliah PAI dengan model <i>blended learning</i> berbasis <i>Schoology</i>. Selain itu penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Fiqih di MI Tarbiyatul Ulum Tlogowungu Pati dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p>	<p>perencanaan yang baik, pada pelaksanaan <i>blended learning</i> mahasiswa menjadi lebih antusias, serta mendapat respon yang baik dari mahasiswa dengan penerapan model <i>blended learning</i> berbasis <i>Schoology</i>.</p>
--	--	--	--	---

## F. Kerangka Berpikir

Menurut Umi Sekaran yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* (2018) mendefinisikan bahwa kerangka berpikir adalah kerangka konseptual tentang bagaimana teori memiliki hubungan dengan variabel yang menjadi masalah penting.<sup>72</sup> Adapun kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



Pada gambar skema kerangka berpikir di atas dijelaskan bahwa proses pembelajaran Fikih biasanya guru menggunakan teori dan praktek yang dikemas dalam suatu metode. Metode

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 91.

yang digunakan untuk menyampaikan materi sebelumnya seperti metode tradisional pada umumnya yang murni masih menggunakan tatap muka antara guru dan peserta didik. Akan tetapi, adanya pandemi *Covid-19* membuat kegiatan belajar menjadi terhambat, sehingga muncullah terobosan dari pemerintah untuk melakukan kegiatan belajar dari rumah. Keadaan ini kemudian ditanggapi oleh MI Tarbiyatul Ulum untuk melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan metode *Blended learning* mengingat peserta didik MI masih membutuhkan pendampingan belajar, dan jika menggunakan metode daring kurang efektif. Metode *blended learning* ini digunakan sampai pemerintah memberlakukan kembali pembelajaran tatap muka.

Adanya proses belajar dengan metode *Blended learning* ini memberikan situasi baru dalam kegiatan belajar. Selain itu, kesulitan-kesulitan yang ada selalu memunculkan masalah baru yang harus ditangani. Seperti rendahnya pemahaman teknologi dari peserta didik dan guru, kurang meratanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada masing-masing pihak, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam pada proses pembelajaran yang berada di tengah pandemi dan harus melakukan pembelajaran dengan metode *blended learning*. Untuk itu peneliti melakukan penelitian pada MI Tarbiyatul Ulum yang menggunakan metode *blended learning* untuk diuji terhadap proses belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih. Pada akhirnya diharapkan terdapat pengaruh yang positif pada proses pembelajaran.

## G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah.<sup>73</sup> Hipotesis juga dapat diartikan sebagai dugaan di mana suatu dugaan tersebut bisa benar dan bisa salah. Hipotesis bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, serta kerangka berpikir maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

73 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 96.

- H0 = Tidak terdapat pengaruh positif pada penggunaan metode *blended learning* terhadap proses belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas V dan VI MI Tarbiyatul Ulum tahun ajaran 2020/2021.
- H1 = Terdapat pengaruh positif pada penggunaan metode *blended learning* terhadap proses belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas V dan VI MI Tarbiyatul Ulum tahun ajaran 2020/2021.

